

# **SKRIPSI**

## **FREKUENSI MPASI DAN INISIASI MENYUSU DINI SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUARA ENIM SUMATRA SELATAN INDONESIA**



**OLEH**

**NAMA : THIFAL KHALIDA SALSABILA  
NIM : 10011282126100**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# **SKRIPSI**

## **FREKUENSI MPASI DAN INISIASI MENYUSU DINI SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUARA ENIM SUMATRA SELATAN INDONESIA**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : THIFAL KHALIDA SALSABILA  
NIM : 10011282126100

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**EPIDEMIOLOGI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Januari 2025**

**Thifal Khalida Salsabila; Dibimbing oleh Rini Anggraini, S.K.M., M.PH.**

**Frekuensi MPASI dan Inisiasi Menyusu Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan Indonesia**

xiii + 60 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

**ABSTRAK**

Prevalensi stunting di Kabupaten Muara Enim adalah 25,9% pada tahun 2023. Terjadi peningkatan kasus stunting dari tahun 2022 ke 2023 di Kecamatan Gelumbang dari 19 kasus ke 44 kasus, dari 1 kasus ke 11 kasus di Kecamatan Kelekar dan 9 kasus ke 10 kasus di Kecamatan Lembak. Penelitian ini untuk menganalisis faktor pemberian MPASI terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kecamatan Gelumbang, Kelekar, dan Lembak. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan multistage random sampling pada 511 anak pada Mei-Juni 2024. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kejadian stunting (26%) dengan karakteristik anak berjenis kelamin laki-laki (51,3%), usia 9-24 bulan (83,4%), usia ibu  $\geq 20$  tahun (97,3%) pendidikan  $\geq$  SMA (54%), pemberian MPASI pertama berusia 6 bulan (69,1%), frekuensi MPASI sesuai pada usia 6-8 bulan (67,1%) dan usia 9-24 bulan (69,5%), MPASI beragam (56,6%), riwayat IMD (85,1%), ASI eksklusif (92,2%) dan tidak memiliki riwayat penyakit infeksi (74,4%). Analisis bivariat menunjukkan frekuensi MPASI ( $p=0,013$ ) dan IMD ( $p=0,019$ ) berhubungan dengan kejadian stunting. Analisis multivariat menunjukkan anak yang mendapat frekuensi MPASI tidak sesuai usianya berisiko 1,7 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan yang mendapat frekuensi MPASI sesuai usianya ( $PR= 1,741$ ). Anak yang memiliki riwayat IMD berisiko 0,4 kali lebih rendah mengalami stunting dibandingkan anak yang tidak memiliki riwayat IMD ( $PR= 0,428$ ). Pelaksanaan IMD secara intensif dan frekuensi MPASI sesuai usia anak diharapkan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

**Kata Kunci** : Frekuensi MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Stunting  
**Kepustakaan** : 79 (2012-2024)

**EPIDEMIOLOGY**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH**  
**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
*Thesis, January 2025*

**Thifal Khalida Salsabila; Supervised by Rini Anggraini, S.K.M., M.PH.**

***Frequency of Complementary Feeding and Early Initiation of Breastfeeding as Risk Factors for Stunting in Muara Enim District South Sumatra Indonesia***

*xiii + 60 pages, 8 tables, 2 pictures, 8 attachments*

### **ABSTRACT**

*Prevalence of stunting in Muara Enim Regency was 25.9% in 2023. There was an increase in stunting cases from 2022 to 2023 in Gelumbang sub-district from 19 cases to 44 cases, from 1 case to 11 cases in Kelekar sub-district and 9 cases to 10 cases in Lembak sub-district. This study aims to analyze the factors of complementary feeding on the incidence of stunting in children aged 6-24 months in Gelumbang, Kelekar, and Lembak sub-districts. This study used a cross-sectional design with multistage random sampling on 511 children in May-June 2024. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results showed that there was an incidence of stunting (26%) with the characteristics of male children (51.3%), age 9-24 months (83.4%), maternal age  $\geq$  20 years (97.3%) education  $\geq$  high school (54%), the first complementary feeding at 6 months (69.1%), the frequency of appropriate complementary feeding at 6-8 months (67.1%) and 9-24 months (69.5%), diverse complementary food (56.6%), history of IMD (85.1%), exclusive breastfeeding (92.2%) and no history of infectious diseases (74.4%). Bivariate analysis showed that frequency of complementary feeding ( $p=0.013$ ) and IMD ( $p=0.019$ ) were associated with stunting. Multivariate analysis showed that children who received the frequency of complementary food not according to their age had a 1.7 times greater risk of stunting than those who received the frequency of complementary food according to their age ( $PR = 1.741$ ). Children who have a history of IMD have a 0.4 times lower risk of stunting than children who do not have a history of IMD ( $PR = 0.428$ ). Intensive IMD implementation and the frequency of complementary feeding according to the age of the child are expected to support the fulfillment of nutritional needs in children to improve optimal growth and development of children.*

**Keywords** : *Frequency of Complementary Feeding, Early Initiation of Breastfeeding, Stunting*

**Bibliography** : 79 (2012-2024)

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 15 Januari 2025

Yang Bersangkutan,



Thifal Khalida Salsabila

NIM. 10011282126100

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FREKUENSI MPASI DAN INISIASI MENYUSU DINI  
SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING DI  
KABUPATEN MUARA ENIM SUMATRA SELATAN  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

**THIFAL KHALIDA SALSABILA**

10011282126100

Indralaya, 15 Januari 2025

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.  
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rini Anggraini'.

Rini Anggraini, S.K.M., M.PH.  
NIP. 199001312023212041

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Frekuensi MPASI dan Inisiasi Menyusu Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan Indonesia” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2025

Indralaya, 16 Januari 2025

**Ketua :**

1. Nurmalia Ermi, S.ST., M.K.M. ( *Nurb.* )  
NIP. 199208022019032020

**Anggota :**

1. Yuliarti, S.K.M., M.Gizi. ( *Yuli* )  
NIP. 198807102019032018  
2. Rini Anggraini, S.K.M., M.PH. ( *Rini* )  
NIP. 199001312023212041

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi Kesehatan  
Kesehatan Masyarakat

Asmaripa Any, S.Si., M.Kes.  
NIP. 197909152006042005

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Thifal Khalida Salsabila  
NIM : 10011282126100  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim, 27 Agustus 2003  
Peminatan : Epidemiologi  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Alamat Rumah : Jl. Lintas Sumatera, Desa Tanjung Serian,  
Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim,  
Sumatera Selatan  
Email : [thifalkhalida1@gmail.com](mailto:thifalkhalida1@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : TK Perwanida (2008 - 2009)  
SDN 11 Muara Enim (2009 - 2015)  
SMPN 1 Muara Enim (2015 - 2018)  
SMAN 1 Muara Enim (2018 - 2021)  
FKM Universitas Sriwijaya (2021 - sekarang)

Riwayat Organisasi : Staff Muda Divisi Kestari Himkesma (2022-2023)  
Staff Ahli Divisi Kestari Himkesma (2023-2024)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Frekuensi MPASI dan Inisiasi Menyusu Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan Indonesia" dengan baik dalam memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes. selaku Kepala Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Rini Anggraini, S.K.M., M.PH. selaku dosen pembimbing skripsi atas waktu, masukan dan bimbingannya selama proses pelaksanaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nurmalia Ermi, S.ST., M.K.M. selaku dosen penguji 1 atas waktu, masukan dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Yuliarti, S.K.M., M.Gizi. selaku dosen penguji 2 atas waktu, bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Fadillah, Ayah Abdul Haris, Kakak Khaical dan keluarga besar yang telah memberikan banyak do'a, dukungan, masukan, materi dan kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.

8. Teman-teman peminatan Epidemiologi 2021, yaitu Dinanty, Sasyi, Ratih, Prilesi, Zahra, Junisa, Oca, Beka, Hafiva, Marbella, Novliza, Aricha, Bella dan 19 orang lainnya serta teman-teman kuliah yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman sekolah, yaitu Zsa-Zsa, Inne, Nabilah dan anggota '*till jannah*' yang telah banyak membantu dan mendukung penulis sejak masa sekolah hingga penyelesaian skripsi ini dengan baik.
10. Semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, 15 Januari 2025

Penulis,



Thifal Khalida Salsabila

NIM. 10011282126100

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Thifal Khalida Salsabila  
NIM : 10011282126100  
Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non- exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **FREKUENSI MPASI DAN INISIASI MENYUSU DINI SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUARA ENIM SUMATRA SELATAN INDONESIA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Indralaya

Pada Tanggal : 15 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Thifal Khalida Salsabila

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Umum .....	6
1.3.2. Tujuan Khusus .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Bagi Peneliti .....	7
1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	7
1.4.3. Bagi Masyarakat .....	7
1.4.4. Bagi Instansi Pemerintah .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.5.1. Ruang Lingkup Lokasi .....	8
1.5.2. Ruang Lingkup Waktu .....	8
1.5.3. Ruang Lingkup Materi .....	8
<b>BAB II ARTIKEL ILMIAH</b> .....	9
2.1 Artikel Ilmiah .....	9
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Teori .....	30

2.4 Kerangka Konsep .....	31
2.5 Definisi Operasional .....	32
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Keterbatasan Penelitian .....	37
3.2 Karakteristik Wilayah.....	38
3.3 Stunting .....	39
3.4 Frekuensi MPASI .....	39
3.5 Inisiasi Menyusu Dini (IMD) .....	41
3.6 Keanekaragaman MPASI .....	42
3.7 Waktu Pemberian MPASI Pertama .....	43
3.8 Faktor Ibu .....	44
3.9 ASI Eksklusif .....	45
3.10 Riwayat Penyakit Infeksi.....	46
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Kesimpulan.....	49
4.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemodelan Awal Analisis Multivariat .....	21
Tabel 2. Uji Confounding .....	21
Tabel 3. Uji Confounding Kedua .....	22
Tabel 4. Uji Confounding Ketiga.....	22
Tabel 5. Uji Confounding Keempat .....	23
Tabel 6. Uji Confounding Kelima.....	23
Tabel 7. Uji Confounding Keenam .....	23
Tabel 8. Pemodelan Akhir Analisis Multivariat .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	30
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kaji Etik Penelitian.....	61
Lampiran 2. Surat Permohonan Data PBL.....	62
Lampiran 3. Output Penelitian .....	63
Lampiran 4. Tahapan Publikasi Artikel .....	77
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 6. Tahapan Publikasi dari Web Jurnal .....	83
Lampiran 7. Revisi dari Reviewer Jurnal.....	84
Lampiran 8. Lembar Bimbingan Skripsi.....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Stunting menjadi salah satu isu kesehatan yang tengah menjadi isu kesehatan dunia, terutama di kawasan negara yang terletak di Asia (55%) dan Afrika (39%) (UNICEF, WHO and World Bank Group, 2018; Mauluddin and Novianti, 2021). Stunting kini ditetapkan sebagai fokus utama kesehatan global dan menjadi fokus sejumlah gerakan inisiatif penting, seperti *Global Nutrition Movement*, *Scaling Up Nutrition*, *Zero Hunger Challenge* dan *Global Scaling Up Nutrition Movement*. Stunting sering tidak disadari oleh masyarakat karena anak berpostur pendek sangat umum sehingga sering dianggap normal. Sulitnya mengidentifikasi secara visual pada anak yang pertumbuhannya terhambat dan kurangnya pengawasan terhadap pertumbuhan anak dapat menjelaskan alasan lamanya menyadari besarnya masalah stunting ini (de Onis and Branca, 2016).

Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat rendahnya nutrisi yang baik dalam tubuh dan stimulasi psikososial serta penyakit infeksi berulang sehingga tinggi badannya di bawah minus 2 Standar Deviasi (SD) pada standar pertumbuhan anak menurut WHO disebut stunting (WHO, 2015). Nutrisi yang baik dalam tubuh anak harus dipenuhi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya (Arbain *et al.*, 2022). Pemenuhan nutrisi tersebut sebaiknya dilakukan sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak, yaitu berawal dari masa awal kehamilan sampai anak berusia 2 tahun yang umumnya disebut *golden age*. Setelah anak berusia lebih dari 2 tahun, nutrisi mereka harus tetap terpenuhi dan selalu dipantau oleh orang tua karena pada usia tersebut, anak rentan mengalami berbagai infeksi penyakit dan permasalahan gizi, seperti stunting (Arbain *et al.*, 2022).

Berdasarkan data *Global and Regional Trends* oleh WHO *Regions* tahun 2022, prevalensi stunting pada anak-anak berusia di bawah 5 tahun secara global menunjukkan angka 22,3% atau sekitar 148,1 juta anak yang terlalu pendek untuk anak seusianya. Angka ini menunjukkan penurunan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 22,5% pada tahun 2021 (WHO, 2023a). Berdasarkan hasil

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan angka 24,4% pada tahun 2021 dan turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan penurunan pada rata-rata nasional prevalensi stunting menjadi 21,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023c).

Prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 menunjukkan angka 18,6% (Kemenkes RI, 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan menjadi 20,3% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023b). Kabupaten Muara Enim menempati urutan keempat prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 25,9% setelah Kabupaten Musi Rawas Utara (33,1%), Empat Lawang (32,6%) dan Ogan Komering Ilir (32,5%). Hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi stunting pada balita di Kabupaten Muara Enim dari 22,8% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022, 2023a). Angka ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim masih jauh dari target nasional prevalensi stunting dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021, yaitu 14% pada tahun 2024 (Perpres RI, 2021). Berdasarkan data sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim yang terdiri dari 22 kecamatan, prevalensi stunting pada anak balita (bawah lima tahun) di Kecamatan Gelumbang, Kelekar dan Lembak tahun 2022 menunjukkan angka 19 kasus untuk Kecamatan Gelumbang, 1 kasus untuk Kecamatan Kelekar dan 9 kasus untuk Kecamatan Lembak. Terjadi peningkatan kasus pada tahun 2023 menjadi 44 kasus untuk Kecamatan Gelumbang, 11 kasus untuk Kecamatan Kelekar dan 10 kasus untuk Kecamatan Lembak (Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2024).

Stunting dapat mengakibatkan risiko jangka pendek pada anak, meliputi penurunan imunitas tubuh sehingga terjadi peningkatan risiko penyakit infeksi serta perkembangan kognitif dan motorik anak (Anggryni *et al.*, 2021). Stunting dapat mengakibatkan risiko jangka panjang, meliputi terhambatnya pertumbuhan anak sehingga memengaruhi postur tubuh saat dewasa, meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi dan jantung koroner, menurunkan kesehatan reproduksi dan menurunnya kualitas kinerja yang berisiko memengaruhi

kualitas sumber daya manusia sehingga dapat terjadi penurunan produktivitas ekonomi (UNICEF, 2020b).

Stunting disebabkan tidak hanya oleh faktor gizi buruk dari ibu hamil dan balita, tetapi juga faktor multi dimensi, seperti pola asuh yang tidak memadai, terbatasnya pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) untuk ibu pada masa kehamilan dan *Post Natal Care* untuk ibu pasca persalinan, terbatasnya akses makanan bergizi serta terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, meliputi rendahnya kualitas kesehatan dan gizi ibu, rendahnya perilaku laktasi dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), kurangnya praktik pemberian makanan yang berkualitas dan penyakit infeksi berulang (Kusumaningsih *et al.*, 2023).

Salah satu faktor penyebab stunting adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD menjadi salah satu faktor dari keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Novianti and Maywati, 2024). Hal ini disebabkan pemberian ASI pada satu jam pertama dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI (Qurrota A'yun, Budiarti and Astiriyani, 2021). Kontak kulit secara langsung antara bayi dengan ibu dapat meningkatkan ikatan dan kedekatan emosional sehingga bayi lebih merasa nyaman dan tenang. Pemberian ASI menjadi dasar kehidupan anak karena ASI memiliki kandungan nutrisi dan protektif yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Chairunnisa, Nugraheni and Kartini, 2020). Praktik pemberian makanan pada anak yang tidak memadai, seperti rendahnya pemberian ASI pada anak dan praktik Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan frekuensi, kualitas dan keanekaragamannya terbatas dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan (Nurkomala, Nuryanto and Panunggal, 2018).

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dilakukan dengan memberikan makanan atau minuman sebagai pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak sesuai usianya dan mulai diberikan pada usia 6 bulan (Nurkomala, Nuryanto and Panunggal, 2018). Anak yang memiliki pola makan yang baik dilihat tidak hanya dari segi kualitas (keanekaragaman, tekstur dan

kecukupan gizi) tetapi juga kuantitas (frekuensi) pada makanannya. Frekuensi makan dan cara penyajian makanan harus dapat mendorong anak agar anak dapat mengonsumsi makanan secara mandiri dengan porsi sesuai usianya dan sebagai respons terhadap perkembangan fisiologis dan kognitif anak (WHO, 2023b). Pemberian makanan yang tidak cukup beragam dapat menyebabkan anak kekurangan asupan nutrisi dan rentan terhadap infeksi oportunistik (Khamis *et al.*, 2019).

Sejak usia 6 bulan, pemberian ASI harus didampingi oleh kebutuhan nutrisi tambahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro, seperti kebutuhan energi, protein, zat besi, vitamin D, seng hingga vitamin A (IDAI, 2015). WHO merekomendasikan tentang praktik pemberian makan anak yang baik, yaitu memberikan ASI sedini mungkin setelah melahirkan (< 1 jam), ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan MPASI pada usia 6 bulan sambil memberikan ASI sampai usia 24 bulan. Persyaratan MPASI yang baik adalah pemberian MPASI yang tepat waktu, nutrisi lengkap, aman, cukup dan seimbang serta diberikan dengan cara yang benar (*responsive feeding*), seperti pemberian makan secara perlahan dan sabar, tidak memaksa anak untuk makan, mencoba berbagai kombinasi makanan, rasa, tekstur dan cara pemberian makanan serta peka terhadap tanda lapar dan kenyang pada anak (WHO, 2023b).

Berdasarkan faktor-faktor penentu terjadinya stunting tersebut, diperlukan penanganan kejadian stunting yang sistematis, komprehensif dan bersifat multisektoral untuk melakukan pendampingan pada keluarga yang memiliki risiko bayi stunting. Pendampingan tersebut dapat dimulai sejak masa remaja dan calon pengantin, pada masa kehamilan dan pasca persalinan hingga anak mencapai usia 5 tahun (BKKBN, 2021). Pada tumbuh kembang anak, periode usia yang paling penting adalah saat anak berusia di bawah lima tahun karena pada periode tersebut merupakan pertumbuhan dasar yang selanjutnya akan memengaruhi perkembangan anak (Lutfiya, Irwanto and Purnomo, 2019).

Penelitian di Kabupaten Agam tahun 2022 menunjukkan *p-value*, yaitu 0,102, yang bermakna tidak adanya hubungan pemberian MPASI dini dengan stunting (Amalia, Anggraini and Satria, 2022). Sementara itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rosdiana (2024) di Kabupaten Empat Lawang menunjukkan

hasil yang berbeda, yaitu anak yang mengonsumsi MPASI dini berisiko 9,7 kali lebih tinggi terinfeksi stunting dibandingkan anak yang tidak mengonsumsi MPASI dini. Keputusan ibu dalam memberikan MPASI dilakukan berdasarkan pengetahuan ibu tersebut. Rendahnya pendidikan ibu dapat memengaruhi pengetahuan terkait MPASI sehingga dapat menjadi salah satu alasan ibu dalam memberikan MPASI dini pada anak (Rosdiana *et al.*, 2024).

Penelitian terkait pemberian MPASI telah banyak dilakukan tetapi masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada faktor MPASI dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, khususnya di Kabupaten Muara Enim. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada hubungan pemberian MPASI dengan stunting tetapi belum banyak yang mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian stunting di wilayah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian MPASI dan faktor *confounding* lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6 hingga 24 bulan di Kecamatan Gelumbang, Kelekar, dan Lembak. Ketiga kecamatan tersebut mewakili jumlah distribusi fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa faktor pemberian MPASI memiliki dampak yang signifikan terhadap kejadian stunting. Hal tersebut harus menjadi perhatian khusus karena MPASI yang baik dan tepat sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak setelah masa ASI eksklusif sehingga diperlukan kebijakan intervensi stunting yang optimal. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Frekuensi MPASI dan Inisiasi Menyusu Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Kabupaten Muara Enim”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting pada balita di Kabupaten Muara Enim mengalami peningkatan dari 22,8% pada tahun 2022 menjadi 25,9% pada tahun 2023. Berdasarkan data sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, prevalensi stunting pada anak usia di bawah lima tahun (balita) di Kecamatan Gelumbang, Kelekar dan Lembak tahun 2022 menunjukkan

angka 19 kasus untuk Kecamatan Gelumbang, 1 kasus untuk Kecamatan Kelekar dan 9 kasus untuk Kecamatan Lembak. Kemudian, terjadi peningkatan kasus pada tahun 2023 menjadi 44 kasus untuk Kecamatan Gelumbang, 11 kasus untuk Kecamatan Kelekar dan 10 kasus untuk Kecamatan Lembak. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting tersebut adalah praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pelaksanaan IMD yang tepat dan pemberian MPASI yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan anak dan meminimalisir risiko terjadinya stunting karena pemberian ASI saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi ketika anak telah berusia 6 bulan. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara faktor pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kabupaten Muara Enim tahun 2024?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kabupaten Muara Enim tahun 2024.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI), keanekaragaman Makanan Pendamping ASI (MPASI), riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD), riwayat ASI Eksklusif dan riwayat penyakit infeksi.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian stunting.
- c. Menganalisis hubungan antara riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan
- d. Menganalisis hubungan antara waktu pemberian MPASI pertama dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- e. Menganalisis hubungan antara frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan.

- f. Menganalisis hubungan antara keanekaragaman Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- g. Menganalisis hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- h. Menganalisis hubungan antara usia Ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- i. Menganalisis hubungan antara pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- j. Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.
- k. Menganalisis hubungan antara frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan setelah dikontrol oleh variabel, yaitu riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD), waktu pemberian MPASI pertama, keanekaragaman MPASI, ASI eksklusif, usia Ibu, pendidikan Ibu dan riwayat penyakit infeksi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman terhadap permasalahan tentang hubungan antara faktor pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan.

##### **1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan bacaan guna mengembangkan kompetensi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan.

##### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang baik dan tepat sebagai upaya pencegahan stunting.

#### **1.4.4. Bagi Instansi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan evaluasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring bagi pemerintah dan instansi terkait dalam perumusan kebijakan dan program untuk upaya pencegahan dan penanggulangan kejadian stunting.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembak, Kecamatan Gelumbang dan Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

#### **1.5.2. Ruang Lingkup Waktu**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada 27 Mei – 27 Juni tahun 2024 dan analisis data dilaksanakan pada 8 November – 4 Desember tahun 2024.

#### **1.5.3. Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini membahas tentang faktor pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kabupaten Muara Enim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeway, S. *et al.* (2018) ‘Stunting and its determinants among children aged 6-59 Months in Northern Ethiopia: A cross-sectional study’, *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2018. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/1078480>.
- Abidin, S. wahyuni, Haniarti and Sari, R.W. (2021) ‘Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare Environmental Sanitation Relations And History Infectious Disease With Stunting Events In The City Of Parepare’, *Arkesmas*, 6(1), pp. 7–14.
- Amalia, M., Anggraini, Y. and Satria, D. (2022) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2021’, *Jurnal Ners*, 6(4), pp. 2807–8721. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3872/2744>.
- Anggryni, M. *et al.* (2021) ‘Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1764–1776. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>.
- Anjani, H.A. *et al.* (2023) ‘Perbedaan Pola Pemberian Mp-Asi Antara Anak Berat Badan Kurang Dengan Berat Badan Normal Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang’, *Journal of Nutrition College*, 12(1), pp. 15–26. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.33303>.
- Arbain, T. *et al.* (2022) ‘Stunting Dan Permasalahannya’, in U.L. Mangkurat (ed.). CV Mine, p. 121.
- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) ‘Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan’, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), pp. 163–170. Available at: [https://doi.org/10.5005/jp/books/12386\\_1](https://doi.org/10.5005/jp/books/12386_1).
- Asrianti, T. *et al.* (2019) ‘Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat

- Penyakit Infeksi dan Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kota Samarinda’, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6503>.
- Azis, R., Rafai, M. and Setiahati, N.K. (2021) ‘Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Air’, *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 57–62. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1882>.
- Besral (2012) ‘Analisis Data Riset Kesehatan : Regresi Logistik Multivariat’, *Metodologi Penelitian Biomedis*, pp. 1–72.
- BKKBN (2021) ‘Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia (Training of Trainer Pendampingan Keluarga bagi Fasilitator Tingkat Provinsi)’, pp. 1–6. Available at: [https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18037/mod\\_resource/content/1/4](https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18037/mod_resource/content/1/4).  
Buku Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia.pdf.
- BPS Kabupaten Muara Enim (2023) ‘Kecamatan Lembak dalam Angka Tahun 2023’.
- BPS Kabupaten Muara Enim (2024a) ‘Kabupaten Muara Enim Dalam Angka (Muara Enim Regency in Figures)’, in, pp. 1–392.
- BPS Kabupaten Muara Enim (2024b) ‘Kecamatan Gelumbang dalam Angka Tahun 2024’. Available at: <https://muaraenimkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kecamatan+gelumbang+&yt0=Tampilkan>.
- BPS Kabupaten Muara Enim (2024c) ‘Kecamatan Kelekar Dalam Angka Tahun 2024’.
- Cahyani, S.P., Witradharma, T.W. and Okfrianti, Y. (2022) ‘Hubungan Riwayat Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Anak Balita 12-59 Bulan Didesa Napal Melintang’, *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(2), pp. 160–166. Available at: <https://doi.org/10.36086/jpp.v17i2.1301>.

- Candra, A. (2017) 'Suplementasi Mikronutrien dan Penanggulangan Malnutrisi pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun', *Diponegoro Journal of Nutrition and Health*, 5(3), pp. 1–8. Available at: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/actanutrica/article/download/13747/13681>.
- Chairunnisa, S.A.J., Nugraheni, S.A. and Kartini, A. (2020) 'Praktik Menyusui yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia: Telaah Literatur', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(5), pp. 353–362. Available at: <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.5.353-362>.
- Citra, A.A.R. *et al.* (2023) 'Analisis Spasial Kasus Stunting Berdasarkan Fasilitas Kesehatan dan Korelasi Faktor Risiko Lingkungan Pada Balita di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023', *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(12), pp. 2588–2598. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4333>.
- Desyanti, C. and Nindya, T.S. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya', *Amerta Nutrition*, 1(3), p. 243. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6251>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim (2022) 'Profil Kesehatan Muara Enim 2022'. Available at: <https://dinkes.muaraenimkab.go.id/page/profil-kesehatan-2022>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim (2024) 'Distribusi Prevalensi Stunting di Kabupaten Muara Enim', in.
- Eldrian, F. *et al.* (2023) 'Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(1), pp. 80–89. Available at: [www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id](http://www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id).
- Fadilah, S.E. and Rismayanti, T. (2022) 'Efektifitas Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Bayi Baru Lahir', *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), p. 274. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.542>.
- FAO (2010) *Guidelines for measuring household and individual dietary diversity*, *Fao*. Available at: <https://doi.org/613.2KEN>.

- Fifa Ofiktra, D. *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian MP-ASI secara Responsive Feeding dengan Status Gizi Anak 7-24 Bulan di Puskesmas Paal V Kota Jambi', *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan (JUMANTIK)*, 11(1), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v11i1.6701>.
- Haryati, A.C.P. and Mahmudiono, T. (2021) 'Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Baduta Stunting dan Non-Stunting Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya', *Media Gizi Kesmas*, 10(2), p. 180. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.180-186>.
- Hasanah, W.K., Mastuti, N.L.P.H. and Ulfah, M. (2019) 'Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI (Usia Awal Pemberian, Konsistensi, Jumlah dan Frekuensi) Dengan Status Gizi Bayi 7-23 Bulan', *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), pp. 56–67. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2019.003.03.1>.
- Hijra, H., Fatimah-Muis, S. and Kartasurya, M.I. (2016) 'Inappropriate complementary feeding practice increases risk of stunting in children aged 12-24 months', *Universa Medicina*, 35(3), p. 146. Available at: <https://doi.org/10.18051/univmed.2016.v35.146-155>.
- IDAI (2015) 'Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi', *UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kemenkes RI (2022) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022', *Kemenkes*, pp. 1–150. Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>.
- Kemenkes RI (2023a) 'Buku Resep Makanan Lokal', in. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–52. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-resep-makanan-lokal>.
- Kemenkes RI (2023b) 'Stunting di Indonesia dan Faktor Determinan', in. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>.
- Kemenkes RI (2023c) 'Survei Kesehatan Indonesia (SKI)', in. Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–926.

- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)', *Kemendes*, pp. 1–38.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) 'Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota', *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), pp. 1–51. Available at: <https://www.bappenas.go.id>.
- Khamis, A.G. *et al.* (2019) 'The influence of dietary diversity on the nutritional status of children between 6 and 23 months of age in Tanzania', *BMC Pediatrics*, 19(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1897-5>.
- Khasanah, N.N. *et al.* (2021) 'The effect of complementary food combinations on stunted children aged 6 months and over: a cross sectional study', *Sri Lanka Journal of Child Health*, 50(3), pp. 465–471. Available at: <https://doi.org/10.4038/sljch.v50i3.9727>.
- Kopa, M.T.A.I., Togubu, D.M. and Syahrudin, A.N. (2021) 'Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep', *AL Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), pp. 103–110. Available at: <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.22176>.
- Kusumaningati, W. and Dainy, N.C. (2024) 'The Risk Factors for Stunting in Children Aged 6-59 Months: A Study of Case Control in A Sub Urban Area', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 6(1), pp. 147–158. Available at: <https://doi.org/10.36590/jika.v6i1.752>.
- Kusumaningsih, N. *et al.* (2023) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting di Kampung Astra', *Universitas Aisyah Pringsewu*, 6(1), p. 2023. Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA>.
- Lutfiya, I., Irwanto and Purnomo, W. (2019) 'Identification validity early detection of child development using Indonesian mch handbook', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), pp. 1819–1824. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02113.2>.
- Marlani, R., Neherta, M. and Deswita, D. (2021) 'Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,

- 21(3), p. 1370. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1748>.
- Mauluddin, A. and Novianti, N. (2021) 'The Role of the Population, Family Planning and Family Development Program (KKBP) in Reducing Stunting Prevalence', *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 2(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.51486/jbo.v2i1.37>.
- Moro, M.I., Dewi S, I.A. and Puspawati, Y.A. (2023) 'Hubungan Riwayat Ispa Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), pp. 172–179. Available at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i3.149>.
- Ni'mah, C. and Muniroh, L. (2016) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin', *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 84–90. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>.
- Novianti, S. and Maywati, S. (2024) 'Kelas Edukasi Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk Cegah Stunting', *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 6(1), pp. 32–36. Available at: <https://doi.org/10.37058/jsppm.v6i1.1743>.
- Nurastrini, V.R. and Kartini, A. (2014) 'Jenis MPASI, Frekuensi Dan Waktu Pertama Kali Pemberian MPASI sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kota Magelang', *Journal of Nutrition College*, 3(1), pp. 259–265. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4605>.
- Nurdin, S.S.I., Katili, D.N.O. and Ahmad, Z.F. (2019) 'Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), pp. 74–81. Available at: <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>.
- Nurkomala, S., Nuryanto, N. and Panunggal, B. (2018) 'Praktik Pemberian Mpsi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan', *Journal of Nutrition College*, 7(2), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i2.20822>.
- Nursa'idah, S. and Rokhaidah (2022) 'Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting', *Indonesian Journal of Health*

- Development*, 4(1), pp. 9–18.
- de Onis, M. and Branca, F. (2016) ‘Childhood stunting: A global perspective’, *Maternal and Child Nutrition*, 12, pp. 12–26. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- Perpres RI (2021) ‘Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting’, (1). Available at: <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>.
- Pramita, A. and Sumarmi, S. (2024) ‘Hubungan Usia Ibu, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga’, *Media Gizi Kesmas*, 13(1), pp. 8–14. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.8-14>.
- Pratama, B., Angraini, D.I. and Nisa, K. (2019) ‘Literatur Review : Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 299–303. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>.
- Pulungan, E.S., Suhartono and Budiyo (2024) ‘Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), pp. 357–365. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4928>.
- Qu, P. *et al.* (2017) ‘Association between the Infant and child feeding Index (ICFI) and nutritional status of 6- to 35-month-old children in rural western China’, *PLoS ONE*, 12(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171984>.
- Qurrota A’yun, F., Budiarti, Y. and Astiriyani, E. (2021) ‘Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020’, *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), pp. 114–127.
- Rosdiana, R. *et al.* (2024) ‘Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Mipasi Dini Sebagai Prediktor Terjadinya Stunting’, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan*

- Kebidanan*, 15(1), pp. 128–135. Available at: <https://doi.org/10.26751/jikk.v15i1.2197>.
- Sari, I.P., Ardillah, Y. and Rahmiwati, A. (2020) ‘Berat bayi lahir dan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang’, *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2).
- Scarpa, G. *et al.* (2022) ‘Socio-economic and environmental factors affecting breastfeeding and complementary feeding practices among Batwa and Bakiga communities in south-western Uganda’, *PLOS Global Public Health*. Edited by S.R. Mutheneni, 2(3), p. e0000144. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000144>.
- Shorayasari, S., Wati, A.K. and Nurrika, D. (2022) ‘Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Kepyar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2021 Factor associated with Stunting Incidents in Kepyar Village, Purwantoro District, Wonogiri Regency in 2021’, *Print) Shorayasari, et al | Amerta Nutrition*, 6(1), pp. 243–252. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i2.2022.243>.
- Sumartini, E. (2022) ‘Studi Literatur : Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita’, *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), pp. 55–62. Available at: <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>.
- Tello, B. *et al.* (2022) ‘Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age’, *International Breastfeeding Journal*, 17(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00461-0>.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, T.R. (2017) ‘1000 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)’, in. Available at: <https://stunting.go.id/ringkasan-100-kabupaten-kota-prioritas-untuk-intervensi-anak-kerdil-stunting/>.
- Trisyani, K. *et al.* (2020) ‘Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting’, *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), pp. 189–197. Available at: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/download/126/105/>.
- Udoh, E.E. and Amodu, O.K. (2016) ‘Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River



- State Nigeria’, *SpringerPlus*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3751-7>.
- UNICEF (2020a) ‘Kerangka Aksi “Makanan Pendamping ASI”’, *Unicef*, pp. 1–8. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/2691/file/Kerangka-Aksi-MPASI-2019.pdf>.
- UNICEF (2020b) ‘Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak’, *Unicef Indonesia*, pp. 8–38. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>.
- UNICEF, WHO and World Bank Group (2018) *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Available at: <https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/>.
- Virginia, A., Maryanto, S. and Anugrah, R.M. (2020) ‘Hubungan Pemberian MPASI dan Usia Pertama Pemberian MPASI dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang’, *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(27), pp. 29–39. Available at: <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/58>.
- Wahyuningsih, E., Hartati, L. and Puspasari, A. (2021) ‘Pemberian Asi Eksklusif Tidak Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Usia 7-24 Bulan Di Desa Kalikebo Trucuk Klaten’, *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), pp. 59–64. Available at: <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i2.245>.
- Wanimbo, E. and Wartiningsih, M. (2020) ‘Relationship Between Maternal Characteristics With Children (7-24 Months)’, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 6(1), pp. 83–93. Available at: [www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id](http://www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id).
- WHO (2015) ‘Stunting in A Nutshell’. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- WHO (2023a) ‘Levels and trends in child malnutrition’. Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>.
- WHO (2023b) *WHO Guideline for complementary feeding of infants and young*